

KONTRIBUSI ETIKA DAN PROFESI KEPENDIDIKAN TERHADAP PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER MAHASISWA CALON GURU

Fatonah Salfadilah¹⁾, Yuli Yanti²⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

²⁾ Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

e-mail Correspondent: fatonaahsfd26@gmail.com¹⁾ yuliyanti@radenintan.ac.id²⁾

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Character Education, Ethics and Education Profession, Teacher Candidates.

Kata kunci:

Pendidikan Karakter, Etika dan Profesi Kependidikan, Calon Guru.

The low integration of character education in the curriculum of the teacher education study program is one of the main problems that affect the quality of prospective teachers. This research aims to describe the contribution of the Ethics and Education Profession course in developing the character values of prospective teacher students. This research aims to describe the contribution of ethics courses and the education profession in developing the character values of prospective teacher students. The method used is qualitative with a case study design at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data were collected through in-depth interviews with lecturers and eight students using semi-structured guidelines, as well as observation of academic interactions. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive model, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the understanding and implementation of ethical values in students is quite good, shown through behaviors such as respecting lecturers, maintaining good manners, and working with peers. Factors that affect the internalization of ethical values include individual backgrounds, the role of lecturers as facilitators, and a conducive learning environment. This course plays a significant role in shaping the character, integrity, and professional competence of students as prospective teachers. The benefit of this research is to provide insight for the development of teacher education curriculum, especially in strengthening character education through Ethics and Education Profession courses.

Abstrak.

Rendahnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum program studi pendidikan guru menjadi salah satu permasalahan utama yang mempengaruhi kualitas calon guru. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kontribusi mata kuliah Etika dan Profesi Kependidikan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kontribusi mata kuliah etika dan profesi kependidikan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan dosen dan delapan mahasiswa menggunakan pedoman semi-terstruktur, serta observasi interaksi akademik. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan implementasi nilai-nilai etika pada mahasiswa sudah cukup baik, ditunjukkan melalui perilaku seperti menghargai dosen, menjaga sopan santun, dan bekerja sama dengan teman sejawat. Faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai etika meliputi latar belakang individu, peran dosen sebagai fasilitator, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif. Mata kuliah ini berperan signifikan dalam membentuk karakter, integritas, dan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon guru. Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum pendidikan guru, khususnya dalam memperkuat pendidikan karakter melalui mata kuliah Etika dan Profesi Kependidikan.

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang berperan dalam membangun suatu bangsa adalah pendidikan (Herdiansyah & Kurniati, 2020; Soraya, 2020). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi, tetapi juga untuk membentuk karakter, moral, dan akhlak yang baik bagi siswa (Harmita et al., 2022; Hidayati, 2022). Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan secara holistik, integratif, dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Problematika yang dihadapi dunia pendidikan pada masa kini salah satunya adalah menyiapkan calon guru yang profesional, berkualitas, dan berintegritas (Al Mustaqim, 2023; Budiana, 2022). Calon guru adalah agen perubahan yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan dan membina generasi penerus bangsa (Anwar, 2020). Calon guru wajib mempunyai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang tinggi, serta dapat menerapkan nilai-nilai karakter pada pelaksanaan belajar mengajar (Arifandi & Fihrisi, 2022; Wakidi et al., 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu saja seorang pendidik perlu mempunyai karakter yang bisa memberikan tauladan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi saat ini, pembinaan nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum program studi pendidikan guru. Hasil survei yang dilakukan oleh Turmuzi dan Kurniawan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa calon guru masih memiliki kesenjangan antara pemahaman teori tentang karakter dan penerapannya dalam praktik. Selain itu, pendekatan pembelajaran dalam mata kuliah Etika dan Profesi Kependidikan sering kali hanya menekankan aspek teoritis tanpa memberikan pengalaman praktis yang kontekstual (Turmuzi & Kurniawan, 2021). Kondisi ini mengakibatkan kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai relevansi kode etik profesi dalam menghadapi tantangan di lapangan (Annisa & Anggoro, 2025). Fenomena degradasi moral juga semakin terlihat di kalangan mahasiswa calon guru, yang tercermin dari tingginya kasus pelanggaran akademik seperti plagiarisme dan perilaku yang kurang etis dalam interaksi sosial (Wibowo et al., 2024). Survei yang dilakukan oleh Pratomo, Sapriya, dkk mengindikasikan bahwa mahasiswa calon guru masih memerlukan pembinaan karakter yang lebih mendalam, terutama di era digital yang penuh dengan tantangan baru terkait informasi dan etika (Pratomo et al., 2024). Selain itu, terdapat kesenjangan yang signifikan antara teori yang diajarkan di kelas dengan praktik nyata di lapangan, menunjukkan kurangnya pendekatan kontekstual dalam mata kuliah ini (Salfadilah et al., 2023). Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas mata kuliah Etika dan Profesi Kependidikan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan dapat benar-benar menanamkan nilai-nilai karakter dan profesionalisme yang kuat pada mahasiswa calon guru.

Etika dan profesi kependidikan adalah mata kuliah yang membahas tentang hakikat, tujuan, prinsip, dan kode etik profesi kependidikan, serta implikasinya dalam praktik keguruan (Asis et al., 2022). Mata kuliah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan penghargaan mahasiswa calon guru terhadap profesi kependidikan sebagai profesi yang mulia, bermartabat, dan terhormat, yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang tinggi (Subiyakto & Akmal, 2020). Tuntutan terhadap pendidikan pada era digital ini, tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi melibatkan pembentukan karakter yang dapat menghasilkan individu yang bertanggung jawab, berintegritas dan mampu berkontribusi positif di masyarakat. Oleh

karena itu, kontribusi mata kuliah etika profesi kependidikan semakin vital dalam menyediakan landasan moral dan etika bagi mahasiswa calon guru. Mata kuliah Etika dan Profesi Kependidikan meliputi materi seperti kode etik guru, prinsip moralitas dalam pengajaran, dan studi kasus mengenai perilaku profesional. Materi-materi ini memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya tanggung jawab sosial dan moral dalam profesi keguruan.

Penelitian yang dilakukan oleh Affandi dkk menjelaskan bahwa perilaku keguruan diatur oleh etika profesi keguruan, yang merupakan penerapan dari etika umum. Profesi keguruan harus berpedoman pada norma moralitas sebagai landasan perilakunya. Perilaku guru tidak hanya didorong oleh hukum-hukum pendidikan dan prosedur kependidikan, tetapi juga oleh nilai, moral, dan etika yang menjadi landasan kebijakan. Untuk mengatasi tantangan pergeseran karakter yang terjadi saat ini, pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting (Affandi et al., 2022). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pratama dan Rigianti menjelaskan bahwa Mahasiswa yang akan menjadi guru harus dipersiapkan dengan pendidikan karakter yang baik. Salah satu cara untuk membentuk karakter mahasiswa jurusan PGSD adalah dengan memberikan perkuliahan Etika Profesi dan Kependidikan sebagai sarana untuk mendidik karakter mereka (Gibran Andika Pratama & Henry Aditia Rigianti, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, kajian ini membahas beberapa rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata kuliah Etika dan Profesi Kependidikan terhadap pembinaan nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru? (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi kontribusi mata kuliah ini dalam meningkatkan pembinaan karakter mahasiswa? Penelitian ini bertujuan menggambarkan kontribusi mata kuliah etika dan profesi kependidikan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menginformasikan, berbagi pemikiran, dan menambah wawasan atau disiplin ilmu bahwa penting sekali dalam memahami etika dan profesi kependidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pengembangan kurikulum untuk program studi pendidikan guru, serta menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan dalam memperbaiki pendekatan pengajaran mata kuliah etika dan profesi kependidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan dosen berinisial AC dan delapan mahasiswa menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah dirancang sebelumnya. Observasi digunakan untuk mengamati interaksi dan aktivitas mahasiswa dalam lingkungan akademik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, dilakukan triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan keakuratan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah didapat melalui metode wawancara, observasi didapatkan hasil riset mengenai kontribusi etika dan profesi kependidikan terhadap pembinaan nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru. Temuan dari penelitian yang sudah dilakukan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Pemahaman Konseptual dan Implementasi Etika dalam Perilaku Mahasiswa Calon Guru melalui Metode Pengajaran yang Reflektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa calon guru terhadap konsep dasar etika kependidikan cukup baik dan berkembang secara signifikan melalui penerapan metode pengajaran yang reflektif. Mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan dasar yang memadai terkait etika dan profesi kependidikan, terlihat dari perilaku mereka yang menghargai dosen, menjaga sopan santun, serta mampu bekerja sama dengan teman sejawat selama proses perkuliahan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik terkait konsep etika kependidikan. Mahasiswa menyadari bahwa etika dalam profesi guru tidak hanya mencakup pengetahuan teori, tetapi juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi profesional. Dalam wawancara dengan mahasiswa, terungkap bahwa mereka memahami pentingnya penguasaan materi ini sebagai dasar kompetensi pendidik yang berkualitas. Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan dosen pengampu (Bapak AC) yang menilai bahwa mahasiswa umumnya memiliki kapasitas baik dalam menyerap dan menginternalisasi konsep etika, masing-masing memiliki kekhasan masing-masing, meskipun terdapat variasi berdasarkan kemampuan individu, mereka memiliki sikap menghormati dan mereka dapat berkolaborasi satu sama lainnya dalam hal berbagi ilmu.

Implementasi Etika dalam Perilaku Mahasiswa

Observasi terhadap interaksi mahasiswa selama perkuliahan menunjukkan adanya penerapan nilai-nilai etika dalam sikap mereka. Mahasiswa tampak sopan, menghormati pendapat dosen dan teman-teman mereka, serta mampu bekerja dalam tim dengan baik. Contoh nyata dari perilaku etis ini terlihat ketika mahasiswa menghadapi tugas kelompok, mereka menunjukkan sikap saling menghargai dan mendengarkan pendapat rekan kerja, yang merupakan cerminan etika profesional. Dosen mengakui adanya perkembangan positif dalam sikap mahasiswa yang mampu menjaga etika selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut bapak AC salah satu cara membentuk karakter mahasiswa calon guru adalah dengan memberikan mereka pelajaran moral melalui mata kuliah etika dan profesi kependidikan. Dengan demikian, mahasiswa dapat memiliki keterampilan kritis, pengetahuan moral, emosi moral, perilaku moral, serta pemahaman tentang dunia pendidikan dan kualifikasi profesional yang dibutuhkan oleh seorang pendidik. Bapak AC menjelaskan bahwa dalam langkah-langkah pembinaan karakter pada mata kuliah etika dan profesi kependidikan dosen pengampu membuat analisis kompetensi minimum yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam pembelajaran tersebut dengan memadukan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Dosen pengampu juga menyesuaikan analisis tersebut dengan kalender akademik sehingga dapat menghasilkan RPS yang sesuai untuk mata kuliah etika dan profesi kependidikan. Dalam RPS tersebut, dosen pengampu menetapkan capaian pembelajaran yang mencakup unsur-unsur nilai karakter yang penting bagi mahasiswa. Dosen pengampu juga sepakat tentang beberapa nilai karakter yang perlu diimplementasikan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dan ditunjukkan sebagai calon guru yang profesional.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa menjelaskan bahwa dalam pembelajaran etika dan profesi kependidikan lebih sering menggunakan diskusi kelompok dalam perkuliahan. Mahasiswa mengamati sekolah-sekolah untuk mendapatkan data langsung tentang nilai, moral, dan sanksi-sanksi berkaitan di masyarakat dan bagaimana guru-guru di sekolah melaksanakan tugasnya berdasarkan kode etik profesi guru. Hal ini dibenarkan oleh Bapak AC bahwa Perkuliahan menggunakan model pembelajaran aktif yang melibatkan mahasiswa secara langsung agar perkuliahan tidak membosankan dan monoton. Tujuan dari tahap ini adalah mahasiswa dapat mempelajari dan menerapkan norma-norma etika serta contoh dari para pendidik di sekolah, selain itu mahasiswa dapat menunjukkan tanggung jawab dalam penyusunan laporan observasi kelompok. Mahasiswa dapat memahami peran, hak, serta tanggung jawab dari tenaga kependidikan. Menurut Bapak AC diskusi kelompok mendorong kolaborasi dan memperkuat pemahaman mereka tentang standar etika profesional. Mahasiswa juga diajak untuk melakukan refleksi diri setelah setiap sesi perkuliahan, sehingga mereka dapat mengevaluasi sikap dan perilaku mereka sendiri, memperbaiki kekurangan, dan mengembangkan karakter profesional yang lebih baik.

Bapak AC menerangkan bahwa ada beberapa nilai karakter yang ditargetkan dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan belajar mengajar adalah sebagai berikut: Memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menampakkan tingkah laku religius. Menjaga kesopanan dan kemanusiaan dengan saling toleran dalam kehidupan sehari-hari. Menghormati dan mengikuti nilai, norma, dan etika akademik khususnya dalam bidang pendidikan. Menjalankan tugas, hak, dan kewajiban sebagai calon guru dengan penuh tanggung jawab. Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam diri mahasiswa, dosen pengampu melakukan modifikasi untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang mahasiswa miliki. Dengan modifikasi ini, mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut secara tidak langsung. Bapak AC, menyatakan bahwa penggunaan studi kasus memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan penilaian etis dalam situasi hipotetis yang mungkin dihadapi di lapangan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Etika dan Kesiapan Mahasiswa Calon Guru dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Etika melalui Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman etika mahasiswa calon guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang individu, peran dosen, dan lingkungan pembelajaran. Selain itu, kesiapan mahasiswa untuk menjadi pendidik profesional sangat bergantung pada internalisasi nilai-nilai etika yang diperoleh selama masa perkuliahan. Internalisasi ini berdampak positif terhadap pengembangan karakter dan integritas mahasiswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional mereka sebagai calon guru. Hasil observasi dan wawancara mengindikasikan adanya variasi dalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep etika kependidikan, yang sebagian besar disebabkan oleh latar belakang individu. Faktor seperti pengalaman hidup, nilai-nilai keluarga, dan pendidikan sebelumnya berperan penting dalam membentuk pemahaman dasar mahasiswa mengenai etika. Dalam wawancara, mahasiswa menyebutkan bahwa lingkungan keluarga yang menanamkan pentingnya moralitas dan etika sejak dini membuat mereka lebih mudah memahami konsep-konsep etika dalam mata kuliah.

Selain itu, peran dosen sebagai fasilitator sangat signifikan dalam mempengaruhi pemahaman mahasiswa. Dosen pengampu (Bapak AC) menekankan pentingnya pendekatan yang

mendorong diskusi dan refleksi, sehingga mahasiswa dapat mengeksplorasi dan menilai nilai-nilai etika dengan lebih mendalam. Lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana mahasiswa dapat berdiskusi dan bertukar pandangan secara terbuka, juga menjadi faktor yang memperkuat internalisasi nilai-nilai etika.

Kesiapan Mahasiswa sebagai Calon Guru Profesional

Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik untuk menerapkan nilai-nilai etika di dunia kerja. Mereka memahami pentingnya menjaga etika profesional dalam interaksi dengan siswa, kolega, dan masyarakat. Mahasiswa mengakui bahwa mata kuliah ini memberikan mereka pemahaman yang mendalam tentang standar perilaku yang diharapkan dari seorang guru. Hasil wawancara mendukung temuan ini, di mana mahasiswa menyatakan bahwa penguasaan etika tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga membantu mereka dalam membangun hubungan profesional yang baik di masa depan. Dengan pemahaman etika yang lebih baik, mahasiswa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan, seperti pengambilan keputusan etis dan menghadapi situasi konflik di sekolah.

Menurut bapak AC pentingnya mahasiswa memahami etika dan profesi kependidikan untuk menjadi pendidik profesional, kinerja dan kualitas seorang guru dipengaruhi oleh etika dan profesi kependidikan. Etika merupakan aturan-aturan, yang dapat menentukan perilaku dan sikap seorang guru dalam berinteraksi dengan siswa, guru lainnya serta masyarakat. Sedangkan profesi kependidikan merupakan pekerjaan yang mengharuskan kualifikasi akademik, kompetensi dan moralitas yang baik untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Bapak AC juga menjelaskan bahwa etika dan profesi kependidikan membentuk karakter dan kepribadian seorang guru yang menjadi teladan dan inspirasi bagi siswa. Seorang guru yang memiliki etika dan profesi kependidikan yang baik akan mampu menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kultural kepada siswa melalui contoh, teladan dan bimbingan. Etika dan profesi kependidikan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seorang guru dalam menguasai materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Etika dan profesi kependidikan memperkuat komitmen dan tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi pendidikan.

Menurut mahasiswa bahwa etika dan profesi kependidikan mempunyai kontribusi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan dari nilai-nilai karakter etika dan profesi kependidikan dengan berpartisipasi dalam berbagai organisasi dan kegiatan kepanitiaan, dengan berinteraksi dengan banyak orang yang memiliki sifat yang beragam. Hal ini akan membuat mahasiswa lebih menyadari dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada dalam diri. Sedangkan menurut bapak AC mata kuliah etika dan profesi kependidikan berkontribusi dalam membantu mahasiswa calon guru untuk menjadi guru profesional yang memiliki kompetensi, integritas, dedikasi serta tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Kemudian, etika dan profesi kependidikan berkontribusi terhadap mahasiswa calon guru untuk bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai kebenaran. Mata kuliah etika dan profesi kependidikan berkontribusi dalam mengembangkan sikap, kepribadian, moral dan karakter seorang guru yang bisa menjadi panutan bagi para siswa dan masyarakat. Serta etika dan profesi kependidikan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada hasil.

Internalisasi Nilai-nilai Etika melalui Pendidikan

Proses internalisasi nilai-nilai etika selama perkuliahan memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon guru. Metode pengajaran yang reflektif, seperti studi kasus dan diskusi kelompok, terbukti efektif dalam membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai ini. Mahasiswa diajak untuk melakukan refleksi diri, di mana mereka mengevaluasi tindakan mereka dan memahami implikasi etis dari keputusan yang diambil. Menurut dosen pengampu, proses internalisasi ini tidak hanya membentuk pemahaman teoretis, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang nyata bagi mahasiswa. Melalui kegiatan reflektif, mahasiswa dapat mengidentifikasi dan memperbaiki sikap yang kurang sesuai dengan standar etika profesional. Dampak positif dari internalisasi nilai-nilai etika ini terlihat pada pengembangan karakter mahasiswa yang lebih kuat dan peningkatan integritas pribadi mereka, yang menjadi fondasi penting bagi seorang pendidik profesional.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual mahasiswa calon guru terhadap etika kependidikan dan implementasi dalam perilaku mereka berkembang secara signifikan melalui penerapan metode pengajaran reflektif. Pada bagian ini, pembahasan akan dibagi menjadi beberapa poin penting yang mencakup pemahaman konsep dasar etika dan implementasi etika dalam perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman etika, dan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional.

Pemahaman Konseptual dan Implementasi Etika pada Mahasiswa Calon Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru memiliki pemahaman konseptual yang baik mengenai etika kependidikan, terutama dalam hal tanggung jawab profesional, penghormatan terhadap sesama, serta praktik keadilan dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Azmi, Murni, dan Desyandri mengenai perkembangan moral, yang menekankan bahwa pemahaman etika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh refleksi individu terhadap nilai-nilai sosial (Azmi et al., 2023). Dengan menggunakan metode pengajaran yang reflektif, dosen tidak hanya mengajarkan teori etika, tetapi juga menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk mengevaluasi perilaku dan sikap mereka sendiri dalam konteks pendidikan. Fauzi dan Hasanah menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman sangat relevan dalam konteks ini (Fauzi & Hasanah, 2024). Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai etika ketika diberi kesempatan untuk merefleksikan pengalaman nyata, baik dari observasi di lapangan maupun dari diskusi kasus di kelas. Hal ini menegaskan pentingnya *experiential learning* dalam pendidikan calon guru, di mana mahasiswa diberi kesempatan untuk 'belajar dengan melakukan' dan menghubungkan teori dengan praktik langsung. Refleksi ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan etis di dunia kerja.

Namun, yang perlu dicatat adalah bahwa pemahaman konseptual ini tidak selalu diterjemahkan secara konsisten ke dalam praktik. Dalam beberapa kasus, mahasiswa menunjukkan kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika ketika menghadapi situasi konflik atau tekanan sosial, mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan penerapan praktis. Hal ini menunjukkan perlunya pembinaan karakter yang lebih intensif dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual agar pemahaman etika dapat tertanam lebih kuat dalam diri mahasiswa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Etika Mahasiswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman etika pada mahasiswa calon guru sangat kompleks dan multidimensional. Penelitian ini menemukan bahwa latar belakang keluarga, pengalaman sosial, serta kualitas interaksi dengan dosen berkontribusi signifikan terhadap pengembangan pemahaman etika. Temuan ini sejalan dengan Susanti, Salsabila, dan Syabila tentang pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa perilaku dan nilai-nilai individu sering kali dibentuk melalui proses observasi dan interaksi sosial (Susanti et al., 2023). Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa mahasiswa dengan latar belakang keluarga yang kurang memberikan pendidikan moral formal mengalami kesulitan dalam memahami konsep etika yang lebih abstrak. Hal ini menunjukkan adanya peran penting dosen sebagai model dalam memberikan contoh konkret mengenai perilaku etis. Fatmawati, Khoiruni, dkk menekankan pentingnya *scaffolding* dalam pembelajaran, di mana dosen memberikan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Kritik terhadap pendekatan *scaffolding* yang terlalu berfokus pada bimbingan adalah bahwa mahasiswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada arahan eksternal, dan kurang mengembangkan kemampuan refleksi mandiri (Fatmawati et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan yang lebih kolaboratif dan berbasis diskusi kritis dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendorong mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai etika secara mandiri.

Implementasi Etika dalam Perilaku Mahasiswa Calon Guru

Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru umumnya mampu menunjukkan perilaku etis yang konsisten, seperti menghormati pendapat orang lain, bekerja sama dalam tim, dan menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Ini mendukung pandangan Hertati yang menyatakan bahwa individu pada tahap perkembangan moral konvensional cenderung mematuhi norma-norma sosial yang diterima umum (Hertati, 2023). Dalam konteks pendidikan calon guru, norma-norma ini mencakup profesionalisme, empati, dan keadilan. Namun, perilaku etis ini cenderung lebih terlihat dalam situasi yang terstruktur dan ketika ada pengawasan dari dosen. Ketika dihadapkan pada situasi yang kurang terstruktur atau ketika berada dalam tekanan sosial, beberapa mahasiswa menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan standar etika yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan kritik yang diajukan oleh Ovianti dkk mengenai pendidikan karakter yang terlalu terfokus pada penanaman nilai tanpa memberikan konteks praktis yang cukup untuk pengembangan otonomi moral (Ovianti et al., 2024).

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program pelatihan yang lebih komprehensif yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai etika, tetapi juga melatih mahasiswa dalam pengambilan keputusan etis yang kompleks melalui simulasi dan studi kasus yang realistis. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk berlatih menghadapi dilema etis dalam lingkungan yang aman sebelum mereka memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

Kesiapan Mahasiswa sebagai Calon Guru Profesional

Penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa siap untuk menerapkan nilai-nilai etika di dunia kerja, terutama dalam hal interaksi dengan mahasiswa dan rekan pendidik. Namun, kesiapan ini tampaknya lebih banyak didasarkan pada pemahaman teoretis daripada pengalaman praktis. Darmawan dan Sangaji menyatakan bahwa pengetahuan pedagogis yang efektif harus mencakup tidak hanya pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam situasi nyata (Darmawan & Sangaji, 2023). Kritik

yang muncul adalah bahwa program pendidikan calon guru mungkin terlalu menekankan pada aspek kognitif dari pendidikan etika, dan kurang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk pengambilan keputusan etis. Kamsin dan Parmawati juga menekankan bahwa kompetensi guru yang profesional tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan akademis, tetapi juga oleh kemampuan untuk bertindak dengan integritas dan empati dalam situasi yang kompleks (Kamsin & Parmawati, 2023).

Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan implementasi etika oleh mahasiswa calon guru sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan, kualitas interaksi dengan dosen, dan latar belakang pengalaman sosial mahasiswa. Untuk meningkatkan internalisasi nilai-nilai etika, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih berbasis pengalaman, kolaboratif, dan kontekstual. Rekomendasi yang dapat diberikan meliputi: (1) Penguatan program pelatihan berbasis simulasi untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan etis. (2) Pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada pembelajaran berbasis kasus nyata dan refleksi kritis. (3) Peningkatan peran dosen sebagai model perilaku etis, bukan hanya sebagai pengajar teori. Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa calon guru tidak hanya memiliki pemahaman konseptual yang baik mengenai etika, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi praktis, sehingga siap menjadi pendidik yang profesional dan berintegritas tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konseptual dan implementasi etika kependidikan pada mahasiswa calon guru sudah cukup baik, khususnya melalui penerapan metode pengajaran reflektif. Mahasiswa menunjukkan penerapan nilai-nilai etika dalam perilaku mereka, seperti menghargai dosen, menjaga sopan santun, dan bekerja sama dengan teman sejawat. Faktor-faktor seperti latar belakang individu, peran dosen sebagai fasilitator, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung, menjadi elemen penting dalam proses internalisasi nilai-nilai etika. Mata kuliah etika dan profesi kependidikan berperan signifikan dalam membentuk karakter, integritas, dan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon guru. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, sampel penelitian hanya mencakup mahasiswa dari satu perguruan tinggi, sehingga generalisasi hasil penelitian ini ke konteks yang lebih luas masih terbatas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai strategi pembelajaran yang paling efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai etika pada mahasiswa calon guru, termasuk pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang melibatkan praktik langsung di lapangan. Selain itu, studi lebih lanjut bisa difokuskan pada pengaruh lingkungan sosial dan budaya terhadap pemahaman etika mahasiswa, serta mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendidikan etika ini terhadap kualitas profesionalisme guru dalam praktik pengajaran mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, R. H., Panjaitan, A., Novaliza, A., Aidin, W., Sitorus, L. S., Sholeha, D., & Nasution, I. (2022). *Peran Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 02(02).
- Al Mustaqim, D. (2023). Peran Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 168–176.
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73–81. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Annisa, R. E., & Anggoro, B. K. (2025). Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru terhadap Kualitas Interaksi Pembelajaran dan Kedisiplinan di Sekolah. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p450-462>
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Arifandi, A., & Fihrisi, F. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membudayakan Nilai-nilai Religius. *PESAT*, 8(1), Article 1.
- Asis, S. M., Sasan, A., & Samsudin, K. (2022). Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai–Nilai Karakter Mahasiswa. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), Article 2.
- Azmi, C., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengaruhnya pada Perkembangan Moral Anak SD: Sebuah Kajian Literatur. *Journal on Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3283>

- Budiana, I. (2022). Menjadi Guru Profesional di Era Digital. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2.234>
- Darmawan, A., & Sangaji, F. (2023). Seberapa Efektif Penggunaan Model Pembelajaran Scientific dalam Praktikum Ilmu Pengetahuan Alam. *Search: Science Education Research Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47945/search.v1i2.1248>
- Fatmawati, A. D., Khairuni, H. W., Al-Azkiya, G. A., Ananda, B. P. R., Naza, A. F., Wulandari, S., & Khoirunnisa, S. (2024). Penggunaan E-Scaffolding Fisika sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Problem Solving Skill dan Sikap Ilmiah Mahasiswa Rumpun Fisika. *Jurnal Majemuk*, 3(1), Article 1.
- Fauzi, A., & Hasanah, A. (2024). Landasan Pendidikan Karakter dalam Pandangan Teori Perkembangan Moral Kognitif. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(1), 34–41. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i1.22346>
- Gibran Andika Pratama & Henry Aditia Rigianti. (2023). Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Karakter Peserta Didik dan Mahasiwa Calon Guru SD. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 179–188. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.3091>
- Hadi, S. (2022). Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko—Bengkulu. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309>
- Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3231>
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>

- Hertati, L. (2023). Exploring Moralitas Individual Mahasiswa, Sebuah Peran Mengatasi Etika Kecurangan Mahasiswa Akuntansi di Dunia Pendidikan. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v7i2.106>
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jpk.v8i1.29897>
- Kamsin, K., & Parmawati, M. E. (2023). Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru. *Prosiding Business Adaptability, Change Management and Technopreneur Conferences*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.46306/bacmatech.v1i2.35>
- Mahmudah, N. E. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Upaya Optimalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), 947–963.
- Ovianti, D. F., Yuliana, I., & Chanifudin. (2024). Tumbuhkan Kepribadian Unggul: Strategi Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5), Article 5. <https://ojs.co.id/1/index.php/jip/article/view/1271>
- Pratomo, W., Sapriya, S., Sundawa, D., & Fitriasari, S. (2024). Penguatan Good Character Mahasiswa melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Berbasis Metode Sariswara. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10155>
- Rahimah, R. (2022). Urgensi Profesionalisme Guru dalam Kehidupan. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 3(3), 270–277.
- Salfadilah, F., Maemonah, Wibowo, Y. R., Putri, A. I., Ramadhan, F. A., & Supriadi, M. (2023). Teori Classical Conditioning Pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i1.9671>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.

- Sihombing, R. M., & Hakim, R. (2020). Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 1 Kota Sungai Penuh Kerinci. *At-Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v11i2.2179>
- Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.10>
- Sugara, H., & Mutmainnah, F. (2020). Peran Guru PPKn dalam Membangun Karakter Bangsa Sebagai Respon dan Tantangan Abad ke-21. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(29), 16–30.
- Susanti, E., Salsabila, N., & Syabila, T. (2023). Analisis Interaksi Sosial Mahasiswa Pelanggan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa IPS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30871–30879. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11993>
- Turmuzi, M., & Kurniawan, E. (2021). Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Matematika Ditinjau dari Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.881>
- Wakidi, W., Patimah, S., Subandi, S., & Makbulloh, D. (2023). Menjadi Guru Ideal dengan Menerapkan Standar Kompetensi Guru. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24127/att.v7i2.2977>
- Wibowo, Y. R., Hidayat, N., & Salfadilah, F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5601–5618.